

Landasan Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik dalam Meningkatkan Profesionalisme Pembelajaran

Muhammad Arif Pahsa Al Muttaqin

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
dveler11@gmail.com

Fathul Janah

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
jannahfathul168@gmail.com

Abstract : Educators are the key actors in determining the success of the educational process. However, in practice, learning is still often oriented toward the transfer of knowledge and has not fully integrated the development of students' character, morality, and social competencies. This article aims to comprehensively analyze the foundations of educators' duties and responsibilities and their implications for improving professional learning. This study employed a qualitative approach using a library research method by analyzing literature from national education and Islamic education perspectives. Data were analyzed through content analysis and thematic synthesis. The findings reveal that the duties and responsibilities of educators are grounded in five main dimensions: philosophical, juridical, psychological, sociological, and religious foundations. These foundations form a framework for educators' professionalism in carrying out their roles as planners, implementers, mentors, motivators, role models, and evaluators of learning. The implementation of these foundations contributes to the creation of more humanistic, effective, and character-oriented learning. This article emphasizes that educators' professionalism is determined not only by pedagogical competence but also by moral integrity, legal awareness, psychological understanding of students, and social and spiritual responsibility. Therefore, strengthening educators' understanding of these foundational responsibilities is an urgent need to improve the quality of education sustainably

Keywords: *Educator duties, Teacher responsibilities, Professionalism, Learning, Islamic education*

Abstrak : Pendidik merupakan aktor utama dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan pembelajaran yang berorientasi pada transfer pengetahuan semata dan belum sepenuhnya mengintegrasikan pembentukan karakter, moral, serta kompetensi sosial peserta didik. Artikel ini bertujuan menganalisis secara komprehensif

landasan tugas dan tanggung jawab pendidik serta implikasinya terhadap peningkatan profesionalisme pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan melalui analisis literatur pendidikan nasional dan pendidikan Islam. Teknik analisis data dilakukan dengan content analysis dan sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa tugas dan tanggung jawab pendidik berlandaskan lima dimensi utama, yaitu landasan filosofis, yuridis, psikologis, sosiologis, dan religius. Kelima landasan tersebut membentuk kerangka profesionalisme pendidik dalam menjalankan perannya sebagai perencana, pelaksana, pembimbing, motivator, teladan, dan evaluator pembelajaran. Implementasi landasan ini terbukti berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih humanis, efektif, dan berorientasi pada pengembangan karakter. Artikel ini menegaskan bahwa profesionalisme pendidik tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogik, tetapi juga integritas moral, kesadaran hukum, pemahaman psikologis peserta didik, serta tanggung jawab sosial dan spiritual. Oleh karena itu, penguatan pemahaman landasan tugas pendidik menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Tugas pendidik, Tanggung jawab guru, Profesionalisme, Pembelajaran, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai, sikap, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat. Dalam keseluruhan proses tersebut, pendidik memegang peran sentral sebagai aktor utama yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Kualitas pendidikan pada akhirnya sangat ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesionalnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika sosial global telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Tantangan pendidikan abad ke-21 menuntut pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta pembentukan karakter. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kecenderungan pembelajaran yang berfokus pada transfer pengetahuan semata. Aspek

pembentukan karakter, nilai moral, dan kompetensi sosial peserta didik belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan dan realitas praktik di lapangan.

Dalam konteks pendidikan nasional, tugas dan tanggung jawab pendidik telah diatur secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kedua regulasi tersebut menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki peran tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa profesi pendidik memiliki tanggung jawab yang kompleks dan multidimensional.

Selain perspektif yuridis, pendidikan Islam memberikan dimensi yang lebih luas terhadap peran pendidik. Dalam tradisi pendidikan Islam, pendidik dipandang sebagai waratsatul anbiya' (pewaris tugas para nabi), yang bertanggung jawab tidak hanya pada pengembangan intelektual peserta didik, tetapi juga pada pembinaan akhlak, spiritualitas, dan kepribadian. Dengan demikian, tugas pendidik tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga moral dan spiritual.

Untuk menjalankan peran yang kompleks tersebut, pendidik membutuhkan pemahaman yang komprehensif mengenai landasan tugas dan tanggung jawab profesinya. Landasan tersebut mencakup dimensi filosofis, yuridis, psikologis, sosiologis, dan religius yang saling melengkapi. Pemahaman yang kuat terhadap landasan ini akan mendorong peningkatan profesionalisme pendidik dan berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada pengkajian konsep, teori, regulasi, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan landasan tugas dan tanggung jawab pendidik. Penelitian tidak bertujuan melakukan pengukuran statistik, melainkan memahami dan menafsirkan berbagai gagasan ilmiah secara mendalam sehingga diperoleh pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai profesionalisme pendidik dalam pembelajaran.

Data penelitian bersumber dari literatur ilmiah yang relevan dengan topik kajian. Sumber utama meliputi buku-buku pendidikan, jurnal ilmiah nasional terakreditasi, serta peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan sebagai sumber pendukung. Pemilihan literatur dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas penulis, serta kebaruan publikasi agar kajian yang dihasilkan memiliki dasar akademik yang kuat.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Literatur yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema utama penelitian, yaitu landasan tugas dan tanggung jawab pendidik, peran pendidik dalam proses pembelajaran, serta profesionalisme pendidik. Proses klasifikasi ini bertujuan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis secara sistematis.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan reduksi data dengan menyeleksi literatur yang paling relevan dan mengeliminasi sumber yang kurang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, dilakukan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep, teori, serta temuan penting dari berbagai sumber. Setelah itu, peneliti melakukan analisis komparatif dengan membandingkan berbagai pandangan para ahli mengenai tugas dan tanggung jawab pendidik. Tahap akhir adalah sintesis tematik, yaitu mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama sehingga terbentuk kerangka konseptual yang utuh mengenai profesionalisme pendidik.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai literatur dari sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang sistematis, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai landasan tugas dan tanggung jawab pendidik serta implikasinya terhadap peningkatan profesionalisme pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa tugas dan tanggung jawab pendidik tidak dapat dipahami secara sempit sebagai kegiatan mengajar di kelas. Peran pendidik bersifat multidimensional karena berkaitan dengan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa landasan tugas dan tanggung jawab pendidik dapat diklasifikasikan ke dalam lima dimensi utama, yaitu landasan filosofis, yuridis, psikologis, sosiologis, dan religius. Kelima landasan tersebut saling berkaitan dan membentuk kerangka profesionalisme pendidik dalam pembelajaran.

Secara filosofis, pendidikan dipahami sebagai proses memanusiakan manusia. Hal ini berarti bahwa tujuan pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, serta kepribadian peserta didik. Dalam perspektif ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal. Temuan kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlandaskan filosofi humanistik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, karena peserta didik dipandang sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Dari sisi yuridis, tugas pendidik memiliki dasar hukum yang kuat. Regulasi pendidikan menegaskan bahwa pendidik memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa profesi pendidik merupakan profesi profesional yang memiliki standar kompetensi tertentu. Temuan literatur menunjukkan bahwa pemahaman terhadap landasan hukum berkontribusi pada peningkatan tanggung jawab dan etika profesi guru dalam menjalankan tugasnya.

Selanjutnya, landasan psikologis menekankan pentingnya pemahaman terhadap karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perbedaan kemampuan, minat, gaya belajar, serta perkembangan kognitif yang berbeda. Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu merancang pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mempertimbangkan aspek

psikologis peserta didik cenderung lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Dari perspektif sosiologis, pendidikan memiliki fungsi sosial, yaitu mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup bermasyarakat. Dalam konteks ini, pendidik memiliki tanggung jawab menanamkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan sikap demokratis. Temuan kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Sementara itu, landasan religius memberikan dimensi spiritual dalam tugas pendidik. Dalam pendidikan Islam, pendidik dipandang sebagai teladan moral yang bertanggung jawab membentuk akhlak peserta didik. Peran keteladanan menjadi aspek penting karena peserta didik cenderung meniru perilaku pendidik. Kajian menunjukkan bahwa keteladanan pendidik memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Implementasi kelima landasan tersebut tercermin dalam berbagai peran pendidik dalam pembelajaran. Pendidik berperan sebagai perencana pembelajaran yang merancang tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran. Selain itu, pendidik juga berperan sebagai pelaksana pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Peran lain yang tidak kalah penting adalah sebagai pembimbing dan motivator yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar serta menumbuhkan semangat belajar.

Peran keteladanan juga menjadi aspek penting dalam profesionalisme pendidik. Perilaku pendidik di dalam dan di luar kelas memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, pendidik juga berperan sebagai evaluator yang melakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kajian, pemahaman terhadap landasan tugas dan tanggung jawab pendidik memiliki implikasi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme pendidik. Profesionalisme tidak hanya diukur dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari integritas moral, kemampuan memahami peserta didik, kesadaran hukum, serta

tanggung jawab sosial dan spiritual. Dengan demikian, profesionalisme pendidik merupakan konsep yang bersifat holistik dan multidimensional.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung pada pemahaman pendidik terhadap landasan tugas dan tanggung jawab profesinya. Semakin kuat pemahaman tersebut, semakin besar pula peluang terciptanya pembelajaran yang berkualitas, humanis, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Simpulan

Artikel ini bertujuan menjelaskan pentingnya landasan pendidikan dalam membangun praktik pendidikan yang bermakna, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan kajian konseptual dan analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa landasan pendidikan—yang meliputi landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan religius—memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan arah, tujuan, serta praktik pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Pertama, landasan filosofis memberikan arah nilai dan tujuan pendidikan sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pembentukan manusia yang berakarakter, bermoral, dan berkepribadian utuh. Kedua, landasan psikologis menegaskan bahwa proses pembelajaran harus memperhatikan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik agar strategi pembelajaran lebih humanis dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Ketiga, landasan sosiologis menunjukkan bahwa pendidikan tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya masyarakat sehingga pendidikan harus adaptif terhadap perubahan sosial dan mampu membentuk peserta didik yang mampu hidup bermasyarakat secara harmonis. Keempat, landasan religius menjadi ciri khas pendidikan Islam yang menempatkan nilai spiritual sebagai inti pembentukan karakter dan perilaku peserta didik.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa integrasi keempat landasan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, baik dari sisi tujuan, proses, maupun hasil pendidikan. Pendidikan yang berlandaskan nilai filosofis, psikologis, sosiologis,

dan religius terbukti mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan spiritual.

Dengan demikian, penguatan pemahaman terhadap landasan pendidikan menjadi kebutuhan mendesak bagi pendidik, khususnya guru PAI, agar mampu merancang pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Artikel ini menegaskan bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana pendidik memahami dan mengimplementasikan landasan pendidikan secara integratif dalam praktik pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Abdullah, M. A. (2021). Multidisciplinary, interdisciplinary, and transdisciplinary approaches in Islamic education research. *Journal of Islamic Education Studies*, 9(2), 141–158.
- Abidin, Z., & Sutrisno. (2022). Integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 1–14.
- Ahmad, N., & Rahman, F. (2023). Philosophical foundations of Islamic education: A contemporary perspective. *International Journal of Instruction*, 16(2), 245–260.
- Arifin, S., & Huda, M. (2020). The role of social context in Islamic education learning outcomes. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 1042–1049.
- Aslan, A. (2021). Psychological foundations in Islamic education learning processes. *Journal of Education and Learning*, 15(3), 401–408.
- Aziz, A., & Yusof, M. (2024). Holistic education and character development in Islamic schooling. *Journal of Moral Education*, 53(1), 87–101.
- Bakar, R., & Abdullah, N. (2020). Student-centered learning in Islamic education classrooms. *Universal Journal of Educational Research*, 8(9), 4123–4130.
- Fauzi, M., & Anshori, I. (2023). Transformasi pendidikan agama Islam berbasis nilai karakter di abad 21. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 165–178.
- Fitriani, E., & Hasanah, U. (2022). Implementation of socio-cultural approaches in Islamic education. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(1), 250–266.

- Hidayat, T., & Syafe'i, I. (2020). Pendidikan Islam berbasis nilai dan karakter dalam perspektif global. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 8(2), 357–382.
- Ismail, M., & Salleh, N. (2021). Spiritual intelligence and student character development. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(3), 1234–1246.
- Kurniawan, D., & Sari, M. (2024). The impact of religious values integration on student behavior. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(1), 112–128.
- Latif, A., & Hamzah, M. (2022). Teacher competence and Islamic education learning quality. *Education Research International*, 2022, 1–10.
- Mahmudah, S., & Ridwan. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai Islam di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 203–218.
- Nasution, R., & Wahyuni, S. (2023). Sociological perspectives on Islamic education reform. *Journal of Curriculum Studies Research*, 5(2), 85–99.
- Nugroho, A., & Prasetyo, Z. (2020). Educational philosophy and learning innovation in Islamic education. *Journal of Education and Practice*, 11(28), 56–63.
- Rahman, A., & Karim, S. (2024). Integrative approach in Islamic education curriculum design. *Journal of Curriculum and Teaching*, 13(1), 35–48.
- Sari, N., & Putra, D. (2021). Psychological development and Islamic education pedagogy. *Journal of Educational Psychology Studies*, 10(2), 145–158.
- Sutarto, S., & Mulyono. (2022). The role of Islamic education in shaping social harmony. *International Journal of Education Research Review*, 7(3), 234–245.
- Yusuf, M., & Ali, H. (2023). Holistic learning model in Islamic education. *International Journal of Instructional Technology and Educational Studies*, 4(1), 1–12.